# Efektifitas Dakwah Virtual di Era Pandemi

Awaludin Pimay<sup>1</sup> – awaludinpimay@walisongo.ac.id Uswatun Niswah<sup>2</sup> – uswatun\_niswah@walisongo.ac.id

**Abstract:** Islamic proselytising (da'wah) is one of the affected-activities during the Covid-19 pandemic. The da'wah activities which are usually carried out in mosques through majlis taklim had to be stopped due to coronavirus disease, well-known as Covid-19 pandemic. This paper examines the creative da'wah efforts carried out by da'wah actors (da'i) during the pandemic period. This article argues that many da'i had undrgone Islamic preaching creatively during pandemics by utilising various digital media, through spoken (bil-lisan) and written (bil-qolam) methods, including using virtual meeting applications. The use of online applications, da'wah is able to reach wider mad'u (audience) campared to offline da'wah.

**Keywords:** Creative da'wah, online da'wah media, covid-19 pandemic

Abstrak: Aktifitas dakwah merupakan salah satu aktifitas yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Kegiatan dakwah yang biasanya dilakukan di masjidmelalui *majlis taklim* terpaksa harus dihentikan akibat pandemic Covid-19. Tulisan ini melakukan kajian pada upaya dakwah kreatif yang dilakukan oleh para pelaku dakwah dalam kurun masa pendemi. Artikel ini berpendapat bahwa para da'i melakukan kreatifitas dalam berdakwah di era pandemi ini melalui metode dakwah *bil lisan, bil qolam,* dan *bil hal* dengan memanfaatkan berbagai media digital, dinataranya dengan menggunakan aplikasi *virtual meeting.* Dengan penggunaan aplikasi online, dakwah mampu menjangkau sasaran dakwah lebih luas dari dakwah secara *offline.* 

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Dosen UIN Walisongo Semarang

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Dosen UIN Walisongo Semarang

### Pendahuluan

Pandemi Covid 19 yang melanda hampir di seluruh dunia, tak terekecuali Indonesia sudah berjalan hampir 2 tahun. Munculnya kasus infeksi yang disebabkan oleh virus corona ini dalam laporannya diduga berasal dari China sekitar akhir 2019. Berawal dari negeri Tiongkok tersebut, tidak butuh waktu lama, hanya selang beberapa bulan kemudian satu per satu negara di berbagai belahan dunia mengkonfirmasi warganya yang terpapar virus corona ini. Sehingga World Health Organization (WHO) menetapkan penyebaran virus corona ini sebagai pandemi global.

Kondisi pandemi secara global ini secara perlahan namun pasti telah mempengaruhi perubahan tatanan berbagai bidang kehidupan. Tidak hanya bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang pariwisata, bidang sosial bahkan bidang keagamaan dalam kaitannya perilaku beribadah dan kegiatan-kegiatan pun ikut berubah. Anjuran pemerintah untuk stay at home, menjaga jarak dengan orang lain serta menghindari kerumunan secara langsung berdampak bagi kegiatan dakwah umat islam. Bahkan berbagai kebijakan pemerintah untuk membatasi pergerakan masyarakat pun sudah dilakukan dengan berbagai skala, mulai dari PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Skala Mikro, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat diterapkan pemerintah agar dapat memutus rantai penyebaran Covid 19 ini. Karena ibadah dan aktivitas dakwah di ruang publik menimbulkan berpotensi mengundang banyak jama'ah dan kerumunan, maka hampir penyelenggaraan dakwah masjid/mushola/majlis taklim semuanya terhenti di era pandemi ini.

Namun, meski dengan segala keterbatasan gerak dan aktifitas di era pandemi ini, dakwah harus terus dilakukan, nilai-nilai dan ajaran islam harus terus disyiarkan. Dakwah harus terus diupayakan meski dengan segala keterbatasan ruang aktifitas. Karena dalam setiap kesulitan pasti ada kemudahan, sebagaimana janji Allah dalam firmanNya:

Artinya: "Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan" (QS: Al-Insyirah: 6)

Hal ini dapat dilihat bahwa di masa yang sulit dan penuh keterbatasan era pandemi ini, justru di sisi lain muncul kreatifitas dan ide-ide produktif dari para pelaku dakwah atau dai melalui berbagai metode dakwah dengan memanfaatkan berbagai media dakwah virtual. Oleh karena itu, tulisan ini ingin menganalisis dan menelaah secara kritis bagaimana dakwah kreatif melalui efektifitas dakwah virtual di era pandemi ini?

# Tantangan Dakwah di Era Pandemi

Di era pandemi covid 19 saat ini, hampir segala aktifitas masyarakat dibatasi, bahkan dihentikan. Khususnya kegiatan yang berpotensi menciptakan kerumunan atau berkumpulnya massa di suatu tempat. Hal ini tentu saja berdampak langsung terhadap aktifitas dakwah. Karena selama ini, dakwah kerap kali dilaksanakan di majlis taklim, masjid atau mushola secara berjamaah. Meski demikian, tugas dalam mensyiarkan islam tidak boleh berhenti. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW "Sampaikanlah dariku walau satu ayat" (HR. Bukhari). Hal ini berarti bahwa kegiatan dakwah harus terus dilakukan meski banyak tantangan seperti pada masa pandemi ini.

Beberapa tantangan dakwah di era pandemi ini bisa dilihat dari berbagai bidang kehidupan. Seperti di bidang kesehatan, baik kesehatan fisik dan psikis, penyebaran virus korona yang semakin merajalela bahkan muncul berbagai varian baru yang diyakini semakin dahsyat kecepatan penyebaran dan dampaknya terhadap kesehatan fisik, ancaman penyebaran covid 19 juga bisa menimbulkan kecemasan psikologis seseorang. Kemudian di bidang ekonomi, banyak masyarakat yang terkena PHK, munculnya pengangguran dan terbatasnya mobilitas warga juga turut menurunkan omset para pedagang kecil khususnya pedagang pinggir jalan. Adapun yang tidak kalah pentingnya, tantangan penguatan spiritual masyarakat pun turut

diuji, karena dengan kondisi keterbatan dan kesulitan ekonomi, tidak menutup kemungkinan membuka celah bagi masyarakat untuk mencari bantuan atau menerima bantuan dari pihak mana saja asal bisa untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya selama pandemi. Hal ini akan mengkhawatirkan manakala yang memberi bantuan adalah pihak-pihak di luar islam yang memiliki misi terselubung dalam penyebaran agama lain kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, umat memerlukan pembimbingan rohani, pembinaan iman dan akidah selain bantuan secara ekonomi dan finansial di masa pandemi ini.

# Peluang Dakwah di Era Pandemi

Meski dengan segala keterbatasan di era pandemi ini, namun peluang dakwah tidak pernah tertutup. Dengan dibatasinya pertemuan tatap muka dan berkumpul secara berjamaah. Di sisi lain, justru muncul kreatifitas para dai dalam menerapkan metode dakwah dan memanfaatkan media dakwah. Banyak aktifitas dakwah yang akhirnya beralih ke dunia virtual. Dengan demikian, di era pandemi ini peluang dakwah tetap terbuka lebar bahkan membuka peluang para dai untuk lebih produktif dan kreatif dalam menghasilkan karya dakwah dengan memanfaatkan teknologi digital, memanfaatkan sosial media dan mengoptimalkan dakwah virtual.

Dakwah virtual menjadi pilihan terbaik untuk memberikan pencerahan kepada umat secara lebih luas. Sebagaimana diungkapkan Dadang, Ketua PP Muhammadiyah bahwa masa pandemi saat ini seharusnya tidak menurunkan semangat umat islam untuk terus berdakwah, namun sebaliknya masa sulit ini justru menjadi peluang tonggak awal kebangkitan dakwah Islam memasuki era revolusi industri 4.0 ini. Sikap adaptif para da'i dalam mengikuti perkembangan zaman merupakan langkah yang harus dilakukan (Syifa, 2021).

### Dakwah Kreatif di Era Pandemi

Dakwah kreatif dengan memanfaatkan berbagai media dakwah dan metode dakwah perlu dilakukan di era pandemi ini. Pendekatan

atau metode dakwah ialah cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan dakwah, agar pesan dakwah mudah diterima mad'ū. Amin (2009, hlm.13) menyebutkan tiga pendekatan yang sering digunakan sebagai bentuk dakwah, yaitu dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam*, dan dakwah *bil hal*. Dengan demikian dakwah kreatif di era pandemi ini bisa dilakukan melalui berbagai bentuk dakwah sebagai beriku:

## a. Dakwah Bil Lisan

Metode *dakwah bil lisan* adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu citacita, keyakinan, pandangan dan pendapat. Metode dakwah dengan lisan (*bil lisan*), maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakiti hati (Ahmad, 1986, hlm.34).

Adapun macam-macam tuntunan metode dakwah *bil lisan* dalam Al-Qur'an adalah (Sukayat, 2009, hlm.105–7):

- ➤ Qawlaan Baligha: perkataan yang mengena, tepat sasaran sehingga dapat membekas dihati lawan bicara.
- ➤ Qawlaan Kariimaan : perkataan yang mulia dan penuh hormat.
- ➤ *Qawlaan Maysuuraan*: perkataan yang arif dan bijak,kata-kata yang mudah dicerna.
- Qawlaan Ma'ruufaan : perkataan yang baik, yang sopan dan santun.
- ➤ Qawlaan Layyinaan : perkataan yang lemah lembut.

Kelebihan metode dakwah *bil lisan*, di antaranya : dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya. Memungkinkan da'i menggunakan pengalaman, keistimewaan dan kebijaksanaannya sehingga mad'u mudah tertarik dan menerima ajarannya. Da'i lebih mudah menguasai seluruh mad'unya. Dan biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i, serta lebih fleksibel.

Sedangkan kekurangan metode dakwah *bil lisan*, di antaranya : da'i sukar mengetahui pemahaman mad'u terhadap pesan dakwah

yang disampaikan. Metode ceramah lebih sering bersifat komunikasi satu arah (*one-way communication channel*). Sukar menjajaki pola berpikir mad'u dan pusat pehatiannya. Da'i cenderung bersifat otoriter. Kemudian apabila da'i tidak dapat menguasai keadaan dan kondisi saat ceramah, biasanya ceramah akan terasa membosankan. Namun bila terlalu berlebihan teknik dakwahnya, dikhawatirkan inti dan isi ceramah menjadi kabur dan dangkal (Syukir, 1983, hlm.103)

Di era pandemi ini, Metode dakwah *bil lisan* bisa dilakukan dengan semakin kreatif melalui pemanfaatan media virtual seperti *live instagram*, Siaran Facebook, channel youtube dan virtual meeting semacam google meet atau zoom. Melalui berbagai media virtual ini, tentu akan semakin mendorong dan memacu dai untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan dakwah dengan memanfaatkan berbagai media digital tersebut sekaligus berlombalomba dalam menciptakan karya yang lebih produktif.

## b. Dakwah *Bil Qolam*

Pengertian Dakwah bil qalam dapat dirujuk dari asal bahasanya, yaitu bahasa Arab. Dakwah bil qalam jika ditulis sesuai gramatikal bahasa Arab, maka akan ditulis ad-da'wah bi alqalam, terdiri dari dua kata yaitu, da'wah dan qalam. Dakwah bil qalam yaitu suatu upaya menyeru kepada manusia menggunakan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT melalui seni tulisan. Sebagaimana pengertian dakwah bil qalam menurut Suf Kasman dalam kutipan Wachid (2005, hlm.223) yaitu menyeru manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt, melalui seni tulisan.

Bentuk dakwah *bil qalam* dapat dilakukan melalui tulisan dan melalui media cetak. Dakwah *bil qalam* melalui tulisan dilakukan dengan cara dimana para penulis (ulama, kyai, dan para pengarang kitab) menyajikan dalam bentuk seperti kitab kuning dan berbagai kitab karangan untuk dipelajari dan dikaji oleh para pelajar, santri maupun yang lainya. Mengingat wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW yaitu

memerintahkan untuk "Bacalah", maka diadakanya suatu perintah untuk menulis sesuatu tentang Islam dan hukum-hukum yang ada dalam Al-Quran supaya dapat dibaca para khalayak yang luas (Romli, 2003, hlm.6).

Sedangkan dakwah bil qalam melalui media cetak ialah suatu bentuk penyajian dakwah bil qalam dengan bahasa dan kemasan yang mudah untuk dipahami dalam suatu media cetak. Seperti halnya buku, koran, majalah, tabloid, banner, pamflet, meme, stiker dan kaos yang mengandung unsur Islam sehingga nilai-nilai islam yang terkandung di dalamnya dapat diterima dengan mudah kepada pembacanya. Dakwah bil qalam memiliki efisiensi dalam kegiatan penyampaian kepada para khalayak luas. Para ulama maupun pemimpin menggunakan ilmu jurnalistik untuk mendesain dengan sedemikian rupa hingga akhirnya pembaca suatu buku, surat kabar, majalah, maupun karya tulis dan berbagai pesan melalui media cetak lainnya mampu dimasuki unsur Islam maupun dakwah berupa tulisan.

Jaiz sebagaimana dikutip Kasman (2004, hlm.124) menjelaskan bahwa dakwah *bil qalam* digunakan dalam komunikasi dakwah untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap informasi Islam, meliputi informasi dari al-Qur'an dan al-Hadis. Berupaya untuk mewujudkan seruan Al-Qur'an secara cermat dengan menggunakan berbagai media cetak untuk mengembalikannya kepada fikrah dan keuniversalannya. Serta menghidupkan dialog-dialog bernuansa sosial, budaya, politik, dan aspek lainnya.

Keunggulan dakwah *bil qolam* yaitu : materi dapat mengena langsung dan dapat dikenang oleh mad'u, seandainya lupa bisa dilihat dan dipelajari lagi materi dakwahnya, sehingga dapat diulang dan dihafal. Adapun kelemahannya yaitu : mengeluarkan biaya besar, tidak semua orang bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah, dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.

Di era pandemi saat ini, beruntungnya berada di era digital sehingga metode dakwah bil qolam bisa memanfaatkan berbagai media dakwah virtual yang dapat menjangkau mad'u tanpa batas ruang dan waktu. Dakwah kreatif melalui metode bil qolam dapat dilakukan dengan membuat konten dakwah kreatif melalui berbagai aplikasi online seperti meme, pamphlet atau flayer yang memuat pesan-pesan dakwah, atau dakwah melalui blog atau website, membuat konten dakwah yang kemudian disebarluaskan melalui media sosial seperti story WhatsApp, story Instagram, story Facebook, dan semacamnya, juga bisa memanfaatkan aplikasi Qur'an. Chat Me untuk mencari ayat atau sumber ajaran islam melalui al-Qur'an online.

## c. Dakwah bil hal

Dakwah *bil-hal* merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata. Secara harfiah, Sagir (2015) mengutip pendapat Mas'udi (1987) bahwa dakwah *bil-hal* berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata. Ada juga yang menyebut bahwa dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberi bantuan material atau non material.

Dalam pengertian lebih luas dikatakan Harun (1989) dalam kutipan Sagir (2015) bahwa dakwah bil-hal, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah. Sementara itu, Masy'ari (1993) sebagaimana dikutip Sagir (2015) juga menyebut dakwah bil hal dengan istilah dakwah bil-Qudwah yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan akhlaq al-karimah. Dengan demikian, dakwah dengan pendekatan perbuatan (dakwah bil-hal) yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan action approach atau

perbuatan nyata. Seperti menyantuni fakir-miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya.

Dakwah bil hal dalam beberapa hal bisa dikatakan lebih unggul dibanding dakwah bil lisan, di mana terkadang ucapan lisan tidak lebih dari sekedar *lipstick* hiasan bibir yang tidak ada bukti nyatanya, sehingga dalam rangka mengiringi proses informasi dakwah harus dilakukan dengan contoh teladan yang baik (Suisyanto, 2002, hlm183). Kelebihan lain dari dakwah bil hal juga lebih aktif, dinamis dan praktis melalui berbagai kegiatan dan pengembangan potensi masyarakat dengan muatan kebaikan normative (Suaidy, 2015). Di samping itu, da'i yang menjadi panutan dalam melakukan tindakan sebagai pesan dakwah dapat langsung ditiru atau menjadi role model oleh jama'ahnya, sehingga menjadi lebih nyata, tidak hanya sekedar teori belaka. Adapun kekurangan dakwah bil hal di antaranya adalah da'i yang menjadi panutan, apabila tindakannya tidak sesuai dengan ucapannya, maka apa yang dikatakan dan dilakukan tidak sejalan sehingga akan menjadi cemoohan umat, bahkan lebih dari itu, da'i tersebut berdosa besar, dan pada gilirannya akan ditinggalkan oleh jamaahnya (Suisyanto, 2002, hlm.184).

Di era pandemi saat ini, meski dakwah dihadapkan dengan berbagai tantangan, namun di sisi lain juga peluang dakwah masih sangat terbuka lebar. Pelaku dakwah atau da'i perlu memanfaatkan peluang dan harus semakin jeli melihat celah untuk dapat menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam dengan berbagai pendekatan, baik melalui metode dakwah *bil lisan*, metode dakwah *bil qolam* maupun metode dakwah *bil hal*.

Era pandemi saat ini seharusnya tidak menurunkan semangat umat islam untuk terus berdakwah. Namun sebaliknya, justru menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para pelaku dakwah atau da'i untuk semakin semangat dalam berdakwah dengan memanfaatkan berbagai media digital untuk mengambil kesempatan dalam menyampaikan dakwah secara virtual secara lebih kreatif. Sikap adaptif para da'i dalam mengikuti perkembangan zaman mutlak harus dilakukan. Da'i harus semakin

akrab dan adaptif terhadap berbagai media digital sehingga mampu memanfaatkan dakwah virtual di era pandemi ini. Dakwah virtual menjadi peluang bagi penyebaran ajaran dan nilainilai islam menjadi semakin luas tanpa batasan ruang dan waktu. diungkapkan Ketua Pimpinan Sebagaimana Muhammadiyah, Dadang bahwa Generasi Y dan Z (usia 10 - 40 tahun) merupakan sebagian besar penduduk Indonesia saat ini. Di era saat ini mereka mencari rujukan ilmu agama melalui media sosial dan tidak ke majelis taklim. Secara persentase, rujukan generasi Y dan Z dalam mencari rujukan agama yaitu berturutturut melalui media sosial (50,8%), buku/kitab (48,57%), televisi (33,73%), dan hanya sebanyak 17,11% yang mengikuti majelis taklim (Syifa, 2021). Dengan demikian, jika pelaku dakwah atau da'i mampu memanfaatkan teknologi digital dan media sosial, maka objek dakwah yang bisa disasar sangat besar. Apalagi di era pandemi saat ini, perlu adanya semangat pembaharuan wajah baru dalam berdakwah melalui berbagai platform media berbasis digital sehingga membuka peluang dakwah virtual semakin lebar.

Dakwah kreatif berbasis virtual di era pandemi ini bisa memanfaatkan berbagai media digital. Di antaranya melalui channel youtube, konten kreatif melalui berbagai aplikasi, animasi digital, virtual meeting, aplikasi dakwah online dan juga media sosial. Channel Youtube merupakan brandlnama saluran atau channel yang berisi konten video-video yang diunggah di Youtube. Channel Youtube adalah sebuah alat pada akun youtube, yang dapat digunakan untuk mengupload video di youtube, mempublikasikan video yang telah selesai diupload, dan melakukan aktifitas lainnya di youtube seperti menghapus video diri sendiri, berkomentar pada video orang lain, dan lain sebagainya. Para da'i atau pelaku dakwah bisa membuat video ceramah atau video yang berisi nilai-nilai dan ajaran Islam secara lebih kreatif kemudian diunggah ke Channel Youtube. Para da'i atau pelaku dakwah juga bisa membuat konten kreatif melalui berbagai aplikasi, konten kreatif yang dimaksud bisa konten atau isi pesan dakwah berupa video maupun pendekatan dakwah bil qolam melalui pesan tertulis dengan memanfaatkan berbagai aplikasi online, seperti membuat meme, flayer, pamflet yang bisa dishare atau dibagikan melalui berbagai media sosial. Kreatifitas dalam berdakwah pun bisa dituangkan melalui animasi digital, pesan-pesan dakwah atau ajaran dan nilai-nilai islam bisa dikemas dalam bentuk animasi atau kartun. Bagi pelaku dakwah atau da'i yang ingin berceramah dengan metode dakwah bil lisan dan dapat berinteraksi dengan jamaah atau mad'u secara langsung pun bisa memanfaatkan aplikasi virtual meeting seperti Zoom dan Google Meeting. Dakwah dengan metode bil hal di era pandemi ini juga terbuka sangat luas. Sebagaimana diketahui bahwa pandemi covid 19 begitu terasa dampaknya di bidang ekonomi, sehingga diperlukan untuk saling membantu dan tepo seliro (tenggang rasa) baik bagi sesama yang berdampak terhadap penghasilan maupun pekerjaannya maupun bagi tetangga yang terkena Covid 19 dan sedang menjalani isolasi mandiri. Tentu saja dalam kondisi demikian, dibutuhkan pendekatan dakwah bil hal untuk saling menolong dan memberi bantuan moral maupun material kepada sesama yang membutuhkan. Karena interaksi sesama manusia dibatasi dalam kondisi pandemi ini untuk membendung dan meminimalisir penyebaran virus corona, maka interaksi sosial bisa memanfaatkan media sosial, seperti melalui berbagai group WhatsApp untuk saling berbagi informasi bagi tetangga atau sesama yang membutuhkan bantuan secara finansial maupun bantuan moral atau yang lainnya.

Media sosial, menurut Mulawarman & Nurfitri (2017) sebagaimana dikutip Baidowi dan Salehoddin (2021) diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain pada lingkungan sosial. Sari et.al (2019) dalam Baidowi & Salehoddin (2021) juga menjelaskan bahwa media sosial adalah perangkat lunak yang berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul, berkomunikasi, dan berbagi antara individu dengan individu yang lain atau antara komunitas dengan komunitas lain. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa media sosial adalah suatu media yang berfungsi sebagai penyampai

informasi baik secara tertulis maupun non-tertulis (gambar dan video) kepada orang lain dengan jumlah pembuat dan penerima pesan yang relatif banyak seperti media sosial WhatsApp, Facebook, Instagram dan lain sebagainya.

Pengguna sosial media yang mendunia, sangat membantu para da'i untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada banyak orang di berbagai belahan dunia tanpa terbatas ruang dan waktu. Di era pandemi ini, seorang da'i dapat melakukan dakwah bil lisan, bil qolam maupun bil hal melalui berbagai media virtual seperti channel youtube, live streaming, virtual meeting, serta berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook dan lain sebagainya dengan mad'u yang tidak terbatas.

# Simpulan

Pandemi Covid 19 yang melanda di hampir seluruh belahan dunia telah mempengaruhi hampir seluruh tatanan kehidupan yang telah mapan selama ini. Berbagai bidang kehidupan, tidak hanya bidang kesehatan, namun juga bidang lainnya seperti bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang pariwisata, bidang sosial bahkan bidang keagamaan dalam kaitannya perilaku beribadah dan kegiatan-kegiatan dakwah pun tidak luput dari pengaruhnya. Kebijakan pemerintah dengan memperlakukan pembatasan sosial seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) membuat kegiatan yang berpotensi menimbulkan penumpukan massa dan terjadi kerumunan beralih dari dunia nyata ke maya guna memutus dan menekan angka penyebaran Covid 19 yang semakin merajalela.

Dakwah merupakan salah satu aktifitas yang berdampak dari adanya pandemi Covid 19 tersebut. Kegiatan dakwah yang semula di masjid/mushola, di majlis taklim maupun di forum-forum pengajian lainnya, di era pandemi ini hampir semuanya lumpuh dan terhenti. Karena bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang selama ini diselenggarakan secara berjamaah dan berkumpul di suatu majlis, tentu akan mengumpulkan massa dan membentuk kerumunan. Sehingga hal ini tentu saja bertentangan dengan aturan dan himbauan pemerintah

kepada masyarakat untuk mengindari kerumunan, melakukan gerakan "di rumah saja" atau *stay at home*, dan juga harus saling menjaga jarak antar satu orang dengan lainnya. Sementara itu, umat Islam perlu mendapatkan bimbingan rohani dan pembinaan iman dan akidah untuk menjaga religiusitas dan spiritualitasnya di masa yang penuh tantangan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan dakwah kreatif di era pandemi ini.

Dakwah kreatif era pandemi ini bisa dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik metode bil lisan, metode bil qolam maupun metode bil hal dengan memanfaatkan berbagai media yang bisa dilakukan secara virtual. Sehingga di era pandemi ini, meski dengan segala keterbatasan ruang gerak masyarakat di dunia nyata, dakwah tidak akan berhenti dan mati. Namun justru dakwah akan menemukan celah dan jalan yang lebih produktif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi digital, memanfaatkan sosial media dan mengoptimalkan ruang dakwah virtual.

Dakwah kreatif berbasis virtual di era pandemi ini bisa memanfaatkan berbagai media digital. Di antaranya melalui channel youtube, konten kreatif melalui berbagai aplikasi, animasi digital, virtual meeting, aplikasi dakwah online dan juga media sosial,. Bagi pelaku dakwah atau da'i yang ingin berceramah dengan metode dakwah bil lisan dapat membuat video ceramah atau video kreatif yang memuat nilai-nilai dan ajaran islam untuk diunggah ke Channel Youtube atau ceramah melalui interaksi dengan jamaah atau mad'u secara langsung dengan memanfaatkan aplikasi virtual meeting seperti Zoom dan Google Meeting. Adapun pendekatan dakwah bil qolam bisa dilakukan melalui pesan tertulis dengan memanfaatkan berbagai aplikasi online, seperti membuat meme, flayer, pamflet yang bisa dishare atau dibagikan melalui berbagai media sosial. Kreatifitas dalam berdakwah pun bisa dituangkan melalui animasi digital, pesan-pesan dakwah atau ajaran dan nilai-nilai islam bisa dikemas dalam bentuk animasi atau kartun. Sedangkan dakwah dengan metode bil hal di era pandemi ini bisa dilakukan dengan saling membantu dan tepo seliro (tenggang rasa) bagi masyarakat terdampak Covid 19 dengan memanfaatkan media sosial, seperti melalui berbagai group WhatsApp untuk saling berbagi informasi bagi tetangga atau sesama yang membutuhkan bantuan secara finansial maupun bantuan moral atau yang lainnya.

## Referensi

- Ahmad, Amrullah. (1986). *Dakwah Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M.
- Amin, Samsul Munir. (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.
- Baidowi, Ach., and Moh Salehoddin. (2021). "Strategi Dakwah Di Era New Normal." *Muttaqien* 2.
- Kasman, Suf. (2004). Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prisip Dakwah Bil Qalam Dalam Alquran. Jakarta: Teraju.
- Komarudin, and dkk. (2008). *Dakwah Dan Konseling Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Muriah, Siti. (2000). *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Pimay, Awaludin. (2005). Paradigma Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Semarang: RaSAIL.
- Romli, Asep Syamsul M. (2003). *Jurnalistik Dakwah: Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagir, Akhmad. (2015). "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i." *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14.
- Suaidy, Mohammad Zaki. (2015). "Dakwah Bil Hal Pesaantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013-2014." *Studi Islam* 16.
- Suisyanto. (2002). "Dakwah Bil Hal Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 3.

- Sukayat, Tata. (2009). Quantum Dakwah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syifa. (2021). "Prof Dr Dadang Kahmad MSi: Dakwah Virtual Menjadi Pilihan Terbaik Di Masa Pandemi Saat Ini." Retrieved June 25, 2021 (https://muallimin.sch.id/2021/04/01/prof-dr-dadang-kahmad-msi-dakwah-virtual-menjadi-pilihan-terbaik-di-masa-pandemi-saat-ini/).
- Syukir, Asmuni. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Wachid, Abdul. (2005). *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.